

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling populer di Indonesia. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2014 produksi sepeda motor mencapai 7,9 juta unit (AISI, 2014) dan populasinya mencapai 86 juta unit dan terus bertambah setiap tahunnya (Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Pertumbuhan populasi sepeda motor ini khususnya di kota-kota besar tentu akan mempengaruhi karakteristik lalu lintas yang pada akhirnya diperkirakan dapat menurunkan kinerja prasarana lalu lintas. Salah satu bentuk penanganan terhadap masalah ini adalah dengan penyediaan fasilitas sepeda motor dalam bentuk fasilitas ruang henti khusus (RHK) sepeda motor di persimpangan jalan perkotaan.

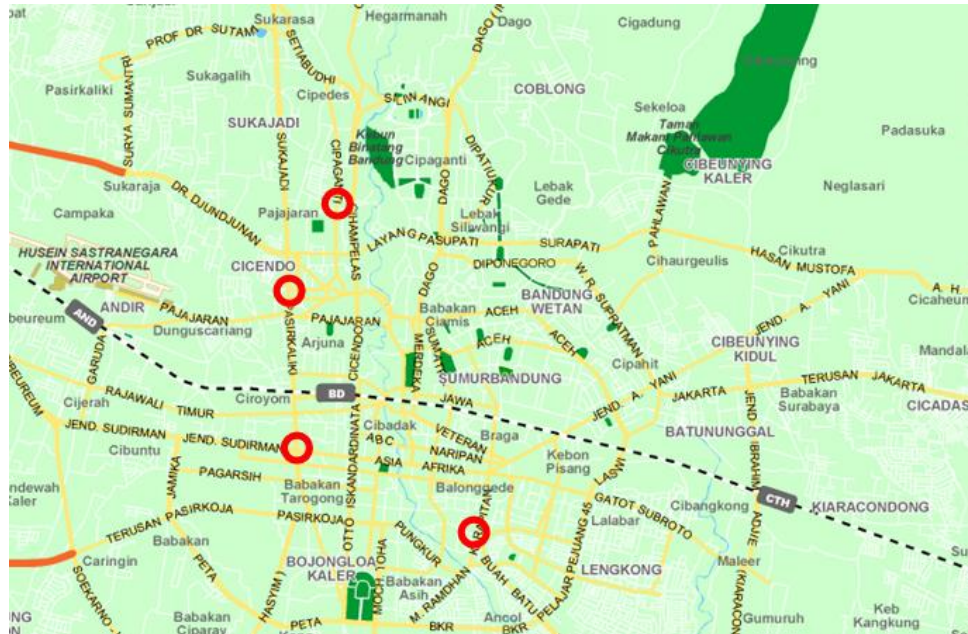
RHK yang merupakan pengembangan model ASLs (*Advanced Stop Lines*) adalah lajur yang disediakan khusus untuk pengguna sepeda motor untuk memisahkan ruang tunggu bagi sepeda motor dan kendaraan roda empat di suatu persimpangan agar arus saat fase hijau bisa lebih teratur dan tertib, perancangan RHK pada jalan perkotaan memiliki kriteria khusus, di antaranya adalah syarat kondisi lalu lintas. Sebelumnya sudah pernah dilakukan analisis mengenai RHK oleh Katili (2011) dalam penelitian “Pengaruh Implementasi RHK terhadap Arus Lalu lintas di Simpang Bersinyal Pasir Kaliki-Pasteur Bandung” dan oleh Pateduk (2011) dalam “Evaluasi Kinerja Ruang Henti Khusus di Simpang Pasteur-Pasir Kaliki dan Simpang Ahmad Yani-Laswi Bandung” yang membedakan adalah penelitian ini lebih menganalisis ke tingkat keterisian RHK terhadap kapasitas dan tingkat keterisian RHK hanya diisi oleh sepeda motor.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menentukan tingkat keterisian Ruang Henti Khusus simpang di kota Bandung.

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibatasi ruang lingkungannya sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Denah Lokasi RHK yang Ditinjau**

(Sumber: <http://www.streetdirectory.co.id/indonesia/en/bandung/#>)

1. Penelitian dilakukan di 4 simpang seperti terlihat pada Gambar 1.1, yaitu:
  - Simpang besar: B1.Simpang Jend.Sudirman-Astana Anyar  
B2.Simpang Karapitan-Cikawao
  - Simpang kecil: K1.Simpang Cipaganti-Prof Eyckman  
K2.Simpang Pasir Kaliki-Dr.Rajiman
2. Penelitian dilakukan pada jam sibuk dan tidak sibuk di masing-masing simpang.
3. Waktu pengamatan dilakukan selama 2 jam di masing-masing RHK simpang.
4. Data sekunder didapat dari Dinas Perhubungan Kota Bandung.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tinjauan pustaka mengenai Ruang Henti Khusus (RHK) yang dikutip dari Modul Pelatihan Perancangan RHK (PUSJATAN) dan beberapa sumber pustaka lainnya.

BAB III, membahas mengenai rencana kerja, pemilihan lokasi dan waktu survei.

BAB IV, mengenai penyajian data, pengolahan data dan analisis data.

BAB V, berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.